

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

Hakikat keterampilan bahasa Indonesia meliputi empat kategori yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis keempat keterampilan tersebut saling berkaitan erat satu sama lain. Penguasaan keempat keterampilan ini sangat diperlukan karena secara tidak langsung pembelajaran bahasa Indonesia menuntut agar peserta didik mampu berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan benar, baik secara lisan maupun tulis. Salah satu keterampilan berbahasa yang paling penting untuk diajarkan kepada siswa yaitu keterampilan menulis.

Keterampilan menulis ialah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, penjelasan dan perasaan kepada orang lain melalui tulisan. Menurut Tarigan (2018:3), menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung atau tidak tatap muka dengan orang lain dan merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Sebagai suatu keterampilan berbahasa, menulis merupakan kegiatan yang berproses karena hasil tulisan diperoleh dari suatu ide dan dilakukan secara berulang-ulang supaya menghasilkan tulisan yang baik dan tepat. Hal ini sejalan dengan pendapat Hatmo (2021:1) yang menyatakan bahwa menulis merupakan suatu aspek keterampilan berbahasa yang rumit. Menulis dianggap rumit karena merupakan muara dari keterampilan berbahasa yang lainnya dan membutuhkan kemampuan yang memadai. Oleh karena hal itu, peserta didik memerlukan bimbingan supaya mereka dapat terlatih untuk menulis dengan baik dan tepat.

Salah satu kompetensi dasar yang berkaitan dengan menulis ialah KD 4.4 yaitu memproduksi teks eksplanasi secara lisan atau tulis dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan. Teks eksplanasi merupakan salah satu teks yang dibelajarkan dalam kurikulum 2013 sehingga peserta didik dituntut untuk menguasai segala kompetensi yang berkaitan dengan teks eksplanasi termasuk keterampilan menulis teks eksplanasi. Menurut Rahman (2018:37), teks eksplanasi adalah teks yang menjelaskan tentang proses terjadinya/terbentuknya suatu fenomena alam maupun sosial. Teks eksplanasi berisi tentang penjelasan dari proses terjadinya suatu fenomena yang ditulis secara terstruktur dan logis, agar menjadi sebuah teks eksplanasi yang terstruktur, peserta didik dituntut untuk mampu menentukan topik sebuah peristiwa yang kemudian dikembangkan dengan penjelasan sesuai fakta dan data yang sudah dikumpulkan. Dalam hal ini, peserta didik harus dihadapkan dengan peristiwa alam ataupun sosial yang sedang terjadi di kehidupan sehari-hari agar lebih mudah dalam menulis teks eksplanasi. Namun, pada kenyataannya berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti melalui kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) II dan wawancara yang dilakukan bersama guru bahasa Indonesia SMA Negeri 3 Medan yaitu Bapak Sadri, M.Pd., pada tanggal 07 November 2023 mengungkapkan bahwa keterampilan menulis teks eksplanasi siswa belum optimal. Hal ini dilihat dari hasil belajar siswa yakni 60% (18 siswa) dari mereka masih belum memenuhi nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu nilai 75 dalam menulis teks eksplanasi.

Berdasarkan kejadian di atas dari observasi dan wawancara yang dilakukan ditemukan bahwa penyebab kurang tercapainya kemampuan siswa di dalam menulis teks eksplanasi ini karena belum optimalnya kemampuan siswa

untuk menentukan topik dan menemukan fakta dan data yang sesuai dengan topik yang dibahas, belum optimalnya pemahaman siswa mengenai struktur pembentukan teks eksplanasi seperti pernyataan umum, deretan penjelas, dan interpretasi. Selain itu, belum optimalnya pemahaman siswa mengenai penggunaan kaidah kebahasaan yang terdapat dalam teks eksplanasi seperti konjungsi kausalitas, konjungsi kronologis, kata benda, dan kata istilah serta belum relevannya model pembelajaran yang diterapkan oleh guru untuk dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan logis siswa dalam pembelajaran teks eksplanasi. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia, ternyata model pembelajaran yang digunakan oleh guru pada teks eksplanasi ini ialah model pembelajaran konvensional. Menurut Linda Yurike (2022:303), model pembelajaran konvensional adalah model pembelajaran yang bersifat ceramah dan bersumber hanya dari guru saja. Pada model ini siswa diharuskan untuk menghafal materi yang diberikan oleh guru dan tidak menghubungkan materi tersebut dengan keadaan sekarang (kontekstual) sehingga pembelajaran cenderung pasif dan kurang meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan keaktifan siswa.

Permasalahan tentang rendahnya kemampuan siswa di dalam menulis teks eksplanasi ini juga sudah pernah diteliti sebelumnya oleh Yeyen Yusniar, dkk (2020) dengan judul penelitian yaitu “Pengaruh Model Pembelajaran *Children Learning In Science* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII SMPN 2 Rantau Panjang.” Diuraikan dalam penelitian tersebut bahwasanya terdapat permasalahan belajar siswa di dalam menulis teks eksplanasi yang terlihat dari hasil belajar siswa hanya mampu memperoleh nilai 60 yang berarti

tidak berhasil mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan sekolah. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa hal yang menjadi faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa dalam menulis teks eksplanasi yaitu karena sulitnya untuk mengembangkan ide, kurangnya pemahaman tentang struktur dan kebahasaan teks eksplanasi, serta kurang relevannya model pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Permasalahan yang sama tentang rendahnya kemampuan menulis teks eksplanasi juga ditemukan oleh Sri Utami dan Eva Mizkat (2023) dengan judul penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Instruction* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Pada Siswa Kelas XI SMAN 2 Tanjung Balai T.A. 2021/2022.” Diuraikan dalam penelitian tersebut bahwasanya terdapat permasalahan belajar siswa karena dalam menulis teks eksplanasi sebanyak 86% siswa memperoleh nilai 60-70 dan hanya 13% siswa yang mampu mencapai nilai KKM. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa hal yang menjadi faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa dalam menulis teks eksplanasi yaitu karena sulitnya untuk mengembangkan ide akibat kurang relevannya model pembelajaran yang digunakan oleh pendidik.

Menulis sebuah teks eksplanasi yang benar bukanlah hal yang mudah oleh karena itu, agar dapat menulis dengan benar tentu siswa harus memiliki pendukung sebagai acuannya didalam menulis sebuah teks eksplanasi. Pendukung ini dapat berupa model pembelajaran yang sesuai untuk menstimulus siswa di dalam menulis sebuah teks eksplanasi. Tentunya model pembelajaran yang diterapkan harus memuat beberapa komponen seperti berkaitan erat dengan materi pelajaran, ketersediaan sarana belajar, kemampuan dasar siswa, dan alokasi waktu

pembelajaran di kelas. Model pembelajaran harus memiliki kaitan yang erat dengan materi pembelajaran karena dalam desainnya model pembelajaran memiliki tiga kriteria yaitu: (1) model dirancang untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan memperoleh pemahaman mendalam tentang bentuk spesifik terkait suatu materi yang diajarkan; (2) model mencakup serangkaian langkah atau fase yang bertujuan membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran yang spesifik dari materi yang diajarkan; (3) model didukung teori dan penelitian tentang pembelajaran dan motivasi dari materi tersebut. Dengan demikian, guru harus mengidentifikasi tujuan pembelajaran, kemudian memilih model yang dirasa dapat membantu guru untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut.

Selain itu, model pembelajaran yang digunakan oleh guru tentulah harus memuat 4C sebagai ciri pembelajaran di abad 21, Adapun isi 4C tersebut menurut Prihadi (2017:49), yaitu: *Communication* (komunikasi), *Collaboration* (Kerjasama), *Critical Thinking and Problem Solving* (berpikir kritis dan pemecahan masalah) dan *Creative and Innovative* (kreatif dan inovatif). Salah satu model pembelajaran yang tepat yang sesuai dengan kurikulum 2013, kurikulum merdeka dan 4C sebagai ciri pembelajaran di abad 21 ialah model pembelajaran *Case Based Learning* (CBL). Menurut Syafira (2022:55) model pembelajaran *Case Based Learning* adalah model pembelajaran berbasis kasus yang melatih peserta didik untuk mengeksplorasi dan memecahkan masalah dari kasus yang telah diberikan. Model ini berpusat pada siswa dan melibatkan secara intens interaksi antara peserta diskusi (kelompok). Model pembelajaran *Case Based Learning* ini sangat diperlukan dalam pembelajaran karena model ini berfokus pada

pembangunan pengetahuan siswa, meningkatkan kemampuan berkomunikasi dengan baik, belajar kerja sama dengan kelompok, meningkatkan kreatifitas dan inovatif siswa serta dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dalam pemecahan masalah terkait studi kasus yang diberikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Qoo'idah (2020:22) yang mengungkapkan bahwa model pembelajaran *Case Based Learning* adalah model yang menyajikan pembelajaran berbasis kasus yaitu berupa cerita tentang situasi aktual dan realistis dan mewajibkan siswa untuk memiliki pengetahuan sebelumnya sehingga siswa dapat menyelesaikan kasus yang ada. Pada model pembelajaran *Case Based Learning* ini siswa akan diberikan materi pendahuluan atau pengetahuan awal untuk digunakan dalam menyelesaikan kasus.

Model pembelajaran *Case Based Learning* sebelumnya sudah pernah diteliti oleh beberapa peneliti, salah satunya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Reggia Margaretha (2023) dengan judul “ Pengaruh Model Pembelajaran *Case Based Learning* terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa Kelas XI SMK Swasta YWKA Medan”. Hasil penelitian yang diperoleh menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran *Case Based Learning* terhadap kemampuan siswa di dalam menulis teks berita. Hal tersebut dapat diketahui dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu sebelum menggunakan model pembelajaran *Case Based Learning* siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 48,39 namun, setelah penerapan model pembelajaran *Case Based Learning* nilai rata-rata siswa menjadi 77,47. Hal tersebut menunjukan bahwa siswa berhasil mencapai nilai KKM pada materi menulis teks berita.

Model pembelajaran *Case Based Learning* ini sebelumnya memang banyak digunakan pada penelitian di bidang medis maupun bidang ilmu pengetahuan alam. Oleh karena itu, alasan penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Case Based Learning* pada materi teks eskplanasi karena model pembelajaran *Case Based Learning* ini memiliki kaitan yang sangat erat dengan pembelajaran menulis teks eksplanasi sebab, model pembelajaran *Case Based Learning* ini merupakan model pembelajaran yang berbasis kasus/fenomena yang terjadi dikehidupan sehari-hari sama seperti teks eksplanasi yang menjelaskan mengenai proses terjadinya suatu kasus/fenomena yang ada di kehidupan sehari-hari sehingga dengan menggunakan model *Case Based Learning* ini dalam materi teks eksplanasi maka, siswa akan dapat lebih mudah untuk mencari tahu sebab-akibat terjadinya suatu fenomena alam atau sosial yang akan dibahas, meningkatkan kemampuan mengaplikasikan konteks (teori) dari kenyataan yang terjadi di lapangan, serta meningkatkan kemandirian dalam mencari data dan memecahkan masalah dengan baik.

Menurut Pratiwi,dkk (2015), model pembelajaran *Case Based Learning* ini merupakan pengembangan dari model pembelajaran *Problem Based Learning* yang merupakan model pembelajaran berbasis kasus/ masalah juga. Persamaan dari kedua model pembelajaran ini ialah terletak pada kasus/masalah yang digunakan untuk mendukung penerimaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Perbedaan dari kedua model pembelajaran berbasis kasus ini terletak pada persyaratan pengetahuan awal yang dikuasai oleh siswa. Pada model pembelajaran *Case Based Learning* mengharuskan siswa untuk mempunyai pengetahuan sebelumnya terkait kasus tersebut sehingga dapat digunakan untuk

membahas kasus itu. Sedangkan, pada model pembelajaran *Problem Based Learning* tidak mengharuskan siswa untuk memiliki pengetahuan sebelumnya terkait kasus yang akan di bahas sehingga siswa hanya mendapatkan pengetahuan baru saat itu saja. Perbedaan lainnya adalah *Problem Based Learning* merupakan tipe pembelajaran yang *Open Inquiry*, yaitu pembelajaran ini lebih banyak menekankan siswa untuk belajar sendiri, mencari tahu dan memecahkan masalah secara mandiri sedangkan, *Case Based Learning* merupakan tipe pembelajaran *Guided Inquiry*, yaitu tipe pembelajaran yang masih mendapatkan bimbingan dan bantuan dari guru. Oleh karena itu, peran guru dalam model pembelajaran *Case Based Learning* lebih banyak dibandingkan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* sehingga model pembelajaran *Case Based Learning* ini adalah model yang tepat yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan siswa di dalam menulis teks eksplanasi.

Berdasarkan penelitian-penelitian relevan di atas, dapat ditarik persamaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama membahas tentang permasalahan rendahnya kemampuan menulis teks eksplanasi, sama-sama melakukan upaya mengatasi permasalahan rendahnya kemampuan menulis teks eksplanasi dengan model pembelajaran yang disarankan peneliti dan sama-sama mencari dan menemukan pengaruh model pembelajaran *Case Based Learning* Perbedaannya yaitu terletak pada model pembelajaran yang akan digunakan, subjek, waktu, tempat penelitian dan materi yang diteliti.

Penelitian ini memiliki keunggulan karena menghasilkan penelitian terbaru yaitu penerapan model pembelajaran *Case Based Learning* pada materi bahasa Indonesia yang biasanya model pembelajaran ini banyak diterapkan pada bidang

medis dan bidang ilmu pengetahuan alam. Selain itu, penelitian ini memiliki keunggulan karena memberikan referensi tambahan mengenai model pembelajaran berbasis masalah yang efektif dan menarik bagi siswa. Sehingga dapat dimanfaatkan oleh pendidik dalam mengajar peserta didik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam suatu pembelajaran dibutuhkan suatu upaya yang mampu mendorong motivasi dan meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran teks eksplanasi. Proses pembelajaran yang efektif membutuhkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi untuk menambah kemampuan siswa dalam menulis sebuah teks eksplanasi. Adapun model pembelajaran yang sesuai dengan materi teks eksplanasi ialah model pembelajaran *Case Based Learning*. Maka dari itu, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Case Based Learning* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi”** untuk membuktikan bahwasanya model pembelajaran *Case Based Learning* ini memiliki pengaruh yang signifikan untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas XI SMAN 3 Medan dalam menulis teks eskplanasi.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Belum optimalnya kemampuan siswa untuk menentukan topik dan menemukan fakta dan data yang sesuai dengan topik yang dibahas
2. Belum optimalnya pemahaman siswa mengenai struktur teks eksplanasi

3. Belum optimalnya pemahaman siswa mengenai kaidah kebahasaan teks eksplanasi
4. Guru belum menerapkan model yang relevan yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan logis siswa dalam pembelajaran teks eksplanasi

1.3 Pembatasan Masalah

Dari uraian latar belakang maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah fokus pada apakah ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *Case Based Learning* terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI di SMA N 3 Medan.

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMA N 3 Medan menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah) untuk kelas kontrol?
2. Bagaimana kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas kelas XI SMA N 3 Medan menggunakan model pembelajaran *Case Based Learning* untuk kelas eksperimen?
3. Apakah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Case Based Learning* terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi pada siswa kelas XI SMA Negeri 3 Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis kemampuan menulis teks eksplanasi pada siswa kelas XI SMA N 3 Medan menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah) untuk kelas kontrol.

2. Untuk menganalisis kemampuan menulis teks eksplanasi pada siswa kelas XI SMA N 3 Medan menggunakan model pembelajaran *Case Based Learning* untuk kelas eksperimen.
3. Untuk menganalisis pengaruh penggunaan model pembelajaran *Case Based Learning* terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi pada siswa kelas XI SMA N 3 Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Secara rinci manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi tambahan praktis bagi para peneliti lain yang akan mengadakan kajian tentang pengaruh model pembelajaran *Case Based Learning* terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Sekolah : Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada sekolah dalam menggunakan model pembelajaran *Case Based Learning* untuk pembelajaran menulis teks eksplanasi.
- b. Bagi Guru Bahasa Indonesia : Model pembelajaran *Case Based Learning* juga diharapkan dapat memberikan inspirasi bagi guru bahasa Indonesia dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi.
- c. Bagi Siswa : Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa kelas XI SMAN 3 Medan dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi.